

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul Pembelajaran

1. Pengertian Modul

Menurut Daryanto dalam buku menyebutkan bahwa modul dapat diartikan sebagai materi yang disusun secara sistematis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Dengan kata lain modul adalah bahan belajar dimana pembacanya dapat belajar secara mandiri.⁴⁰

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau tercetak yang disusun secara sistematis yang memuat materi, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi. Modul memiliki peranan penting dalam pembelajaran, menurut pendapat dari Mulyasa dalam jurnalnya Hanan haristah siswa mempunyai kesempatan melatih diri belajar secara mandiri, siswa dapat mengekspresikan

⁴⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran (Peranannya sangat penting dalam memenuhi tujuan pembelajaran)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hlm. 31

cara belajar yang sesuai kemampuan dan minatnya.⁴¹ Sedangkan modul menurut Meyer adalah “*a modul is relativey short self-contained independent unit of instruction designed to achieva a limited set of specific and well-defined educational objectives. It usually has a tangible format as a set or kit of coordinated and highly produced materials involving a variety of media. A module may or may not be designed for individual self paced learning and may employ a variety of teaching techniques*”. Modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relative singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi.⁴²

Modul sebagai salah satu bahan ajar mempunyai karkteristik prinsip belajar mandiri. Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul adalah

- a. Modul dapat memberikan umpan balik sehingga pembelajar mengetahui kekurangan mereka dan

⁴¹Hanna Haristah, Pengembangan Modul Pembelajaran, Imajiner: *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 5, September 2019, Hlm. 224

⁴²Lasmiyati dan Idris Harta, Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konseo dan Minat SMP, Pythagoras: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9 No. 2, Desember 2014, Hlm. 162

segera melakukan perbaikan, b. Dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga siswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, c. Modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Hanna & Yackel mengatakan “*learning with understanding can be further enhanced by classroom intreraction, as students propose mathematical ideas and conjectures, learn to others, and develop mathematical reasoning skill*”.⁴³

Berdasarkan pernyataan tersebut berarti bahwa belajar dengan pemahaman dapat dicapai dengan interaksi siswa saat di kelas, misalkan dalam pembelajaran tamyiz Muḥadaśah siswa dapat mempraktikkan percakapannya secara berpasang-pasangan, serta siswa dapat mengembangkan ide-ide penyusunan kalimat tanya dari beberapa kata tanya yang terdapat dalam modul tamyiz Muḥadaśah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dapat dicapai jika siswa berinteraksi di dalam kelas.

⁴³ Lasmiyati dan Idris Harta, Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konse dan Minat SMP, Pythagoras: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9 No. 2, Desember 2014, Hlm. 162-164

Pengembangan model pembelajaran diarahkan untuk menyempurnakan suatu program pembelajaran yang sudah ada atau sedang dilaksanakan menjadi program baru yang lebih baik. Seperti penjelasannya Seels dan Richey dalam jurnalnya Koderi “*Development is the process of translating the design specificatins into physical from*”. Pengembangan adalah penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk nyata. Desain adalah “*the process of specifying conditions for learning*”. Pengembangan sebagai proses mewujudkan ide-ide kedalam bentuk nyata agar kondisi pembelajaran tumbuh lebih baik dan efektif. Modul pembelajaran adalah satuan program belajar yang terkecil, yang di pelajari oleh peserta didik secara mandiri (*self instructional*).⁴⁴

2. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Penulisan modul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan

⁴⁴Koderi, Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran bahasa Arab, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 19 No 3, Desember 2017. Hlm 207

siswa dalam mempelajari kompetensi yang diprogramkan. Nama dan judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus atau RPP. Pada dasarnya tiap satu standar kompetensi dikembangkan menjadi satu modul dan satu modul terdiri dari 2-4 kegiatan pembelajaran.⁴⁵

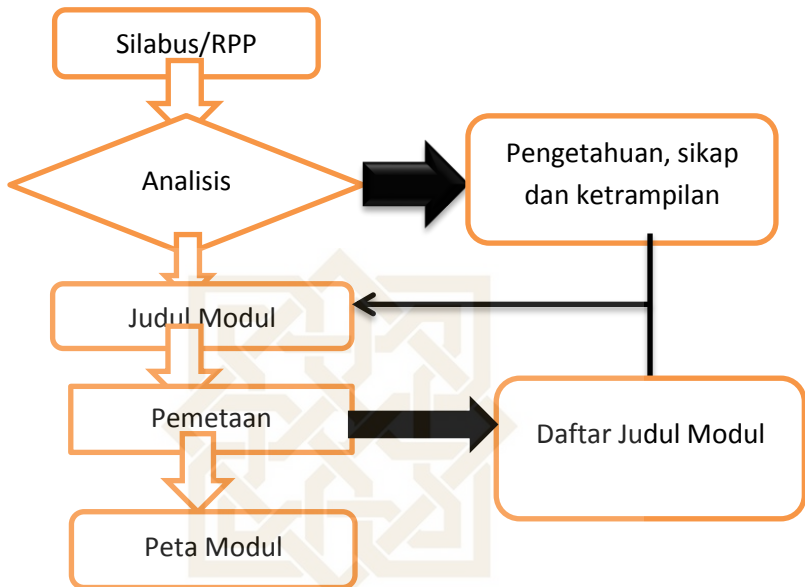
Setelah kebutuhan modul ditetapkan, langkah berikutnya adalah membuat peta modul. Peta modul adalah tata letak atau kedudukan modul modul pada satuan program yang digambarkan dalam bentuk diagram. Pemetaan bisa dilakukan dengan langkah sebagai berikut:⁴⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁵Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hlm. 16

⁴⁶Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*,, Hlm. 18

Pemetaan Modul



b. Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, rpp diacu sebagai desain dalam penyusunan/ penulisan modul.

Penulisan modul belajar diawali dengan menyusun buram/ draff/ konsep modul. Modul yang dihasilkan dengan dinyatakan sebagai buram sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba, bila uji coba dinyatakan layak modul dapat diimplementasikan secara rill.

Penlisan modul sesuai dengan RPP, namun bila belum ada maka dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Tetapkan bahan kerangka yang akan disusun
- 2) Tetapkan tujuan akhir yaitu kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah selesai mempelajari modul tersebut.
- 3) Tetapkan tujuan modul yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir.
- 4) Tetapkan garis besar atau outline materi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu komponen SK-KD, deskripsi singkat, estimasi waktu, dan sumber pustaka. Bila RPP nya sudah ada maka dapat diacu untuk langkah ini.
- 5) Materi yang ada dalam modul berupa konsep/ prinsip, fakta penting yang terkait langsung dan mendukung untuk

⁴⁷Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*,.....,Hlm. 19

pencapaian kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

- 6) Tugas, soal dan praktik/ latihan yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik.
- 7) Evaluasi atau penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul tersebut.
- 8) Kunci jawaban dari soal, latihan dan tugas.

Sebelum modul diimplementasikan perlu diuji coba terlebih dahulu uji coba dilakukan terhadap buram modul yang telah dinyatakan valid. Karena modul telah dinyatakan valid tidak berarti modul tersebut siap digunakan. Langkah ini membantu meningkatkan efisiensi penyiapan modul, bila hasil uji coba buram modul layak, berarti modul tersebut siap diimplementasi untuk kepentingan pembelajaran yang sesungguhnya, siap dicetak dan diperbanyak. Sebaliknya bila modul belum layak, maka harus dilakukan

perbaiki seperlunya sesuai dengan masukan pada saat uji coba.⁴⁸

c. Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul, bahan, alat, desain dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Evaluasi dan Validasi

Evaluasi yang dimaksud adalah untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilakukan sesuai dengan desain perkembangan. Untuk keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrumen evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul. Instrumen diberikan kepada guru dan peserta didik. Karena keduanya terlibat langsung dengan demikian hasil evaluasi secara objektif.⁴⁹

Validasi adalah proses untuk menguji kesusiaan modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul susai artinya efektif

⁴⁸Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*,.....,Hlm. 21

⁴⁹Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*,.....,Hlm.22

untuk dipelajari dan menjadi target tujuan belajar, maka modul dinyatakan valid. Validasi dapat dilakukan dengan meminta bantuan para ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari, bila tidak ada maka dilakukan oleh sejumlah guru yang mengajar pada bidang atau kompetensi tersebut. Bila hasil modul dinyatakan tidak valid maka modul tersebut perlu diperbaiki sampai menjadi valid.⁵⁰

e. Jaminan kualitas

Untuk memenuhi bahwa modul yang disusun telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam pengembangan modul, maka selama proses pembuatan perlu dipantau untuk meyakini bahwa modul telah disusun sesuai dengan desain yang ditetapkan.⁵¹

B. *Mahārah Al-kalām* (Ketrampilan berbicara

1. Definisi *Mahārah Al-kalām* (Ketrampilan Berbicarara)

Berbicarara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang penutur bahasa yang menuntut prekarsa nyata dalam penggunaan bahasa

⁵⁰Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar,.....*,hlm.22

⁵¹Ibid, hlm,23

untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini, berbicarara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicarara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.⁵²

Keterampilan berbicarara (mahārah al-al-kalām/speaking skill) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicarara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Keterampilan berbicarara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicarara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicarara

⁵² Khoirotn Ni,mah dkk, Penerapan Media Pembelajaran Rroda Mufradat untuk meningkatkan maharah kalam Kelas 1 MTs Tanwirul Qulub Sungelebk Karanggeneng Lamongan, *Al-Fakar*, Vol. 2 No. 1 2011, hlm.64

dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.⁵³

Sedangkan mahārah al-kalām adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berbicara adalah kegiatan komunikatif atau bisa dilakukan dalam bentuk dialog antar dua orang atau lebih, secara bergantian dan saling bertukar peran.⁵⁴

Berbicara (*al-kalām*) secara etimologi adalah perkataan, percakapan dan pembicaraan. Sedangkan menurut pakar gramatika bahasa Arab, *al-kalām* adalah lafal yang tersusun serta memberikan faedah dan dilakaukan secara sengaja. Adapun pengertian berbicara (*al-kalām*) dalam perspektif terminologi adalah mengucapkan bunyi-

⁵³ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm,136

⁵⁴ Ahmad Fuad Efendy, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2017), Hlm. 149

bunyi bahasa Arab secara benar dan akurat, dan bunyi- bunyi tersebut keluar dari *maharajul huruf* yang telah menjadi konsensus pakar bahasa.⁵⁵

Mahārah al-kalām atau keterampilan berbicarara dengan berbahasa Arab yaitu salah satu hal terpenting bagi pelajar bahasa itu sendiri. Karena berbicarara merupakan keterampilan bahasa yang produktif. *Mahārah al-kalām* secara bahasa sepadan dengan istilah *speaking skill* dalam bahasa Inggris yang bisa diartikan sebagai keterampilan berbicarara. Berbicarara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁵⁶

Ketrampilan Berbicarara (*Mahārah Al-kalām*) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicarara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian komunikasi dua arah dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicarara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang

⁵⁵ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 95.

⁵⁶ Rahmaini, “Strategi Pembelajaran Mahārah Kalam Bagi Non Arab”, *e-jurnal ihyaaul ‘arabiy*, (2 Juli 2015), hlm. 228.

menarik dan ramai dalam kelas bahasa, akan tetapi sering sekali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, suasana menjadi kaku dan macet, ini terjadi karena penguasaan kosakata dan pola kalimat oleh siswa masih sangat terbatas.⁵⁷

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Bahkan menurut Tarigan dalam bukunya Acep Hermawan dijelaskan bahwa berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neorologis, semantik dan linguistik. Secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.⁵⁸

⁵⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Penerbit Teras. 2011), hlm. 156.

⁵⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 135-136.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu pengajar dituntut mampu memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan besar. Secara umum tujuan latihan berbicara bahasa Arab untuk tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan adalah agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan orang lain. Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan kosa kata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.⁵⁹

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Pengertian keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain.

⁵⁹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Need's Press, 2016). Hal 6

Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan serta penampilan.⁶⁰

2. Metode Pengajaran *Mahārah Al-kalām* (Ketrampilan Berbicarara)

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran edukatif, kondusif dan menantang.⁶¹ Metode dalam bahasa Arab sering dipakai istilah *thariqah*. Metode disini adalah cara untuk mempermudah pengajar dalam mengajarkan kepada peserta didik dalam belajar bahasa Arab, sehingga pembelajaran tersebut akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal jika metode yang digunakan sudah sesuai. Seorang guru mempunyai

⁶⁰ Muspika Hendri, ‘Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif’, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.2 (2017), 196 <<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>>.

⁶¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016), hlm.94.

kewajiban untuk memilih strategi, pendekatan dan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar.⁶² Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran ketrampilan berbicara bagi pemula antara lain:

- a. Guru melatih siswa dalam berbicara melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
- b. Siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusunnya menjadi kalimat dan menyampaikan gagasan.
- c. Guru memberikan pertanyaan secara berurutan yang kemudian akan dijawab oleh siswa sehingga membentuk sebuah tema.
- d. Guru menginstruksikan siswa untuk mengucapkan *mufradat* baru kemudian digunakan dalam percakapan guna melatih kemahiran berbicara siswa.

Dari langkah-langkah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru harus melatih siswa dengan menggunakan pertanyaan sederhana

⁶²Suja'i, *Inovasi Pembelajaran bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), Hlm.39

dan siswa harus menjawabnya dengan benar, kemudian siswa di instruksikan untuk mengucapkan *mufradat* yang telah ditentukan oleh guru dan siswa harus menyusunnya kedalam sebuah kalimat.⁶³

Terdapat lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yakni:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
 - b. Anak peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
 - c. Situasi berlainan keadaannya.
 - d. Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya.
 - e. Keperibadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.⁶⁴
3. Tujuan Pembelajaran *Mahārah Al-kalām* (Ketrampilan Berbicara)

Menurut Mager yang dikutip oleh Hisyam Zaini, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran

⁶³ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Malang Press, 2018), Hlm. 42

⁶⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), hlm. 15.

adalah gambaran kemampuan mahasiswa yang menunjukkan kinerja yang diinginkan yang sebelumnya mereka tidak mampu. Disamping itu, tujuan pembelajaran ialah pernyataan-pernyataan yang menyatakan hasil belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa pada mata kuliah anda.⁶⁵ Adapun tujuan pembelajaran khusus dipahami sebagai deskripsi dari suatu kinerja yang diinginkan untuk mampu ditunjukkan oleh peserta didik sebelum guru, dosen, atau instruktur menganggap mereka kompeten yang mana tujuan pembelajaran khusus menjelaskan hasil yang diinginkan, dari pada proses itu sendiri.⁶⁶

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yang mana nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara peserta didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosial, baik sekolah maupun di luar sekolah.⁶⁷ Oleh

⁶⁵ Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran Di Peguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Center For Teaching Staff Development (CCTSD), 2002), hlm. 57.

⁶⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 150

⁶⁷ Pupu Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui*

karena itu, tujuan – tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapaiannya.⁶⁸

Pembelajaran Keterampilan Berbicara (*Mahārah Al-kalām*) memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab.
- b. Agar dapat mengucapkan ungkapan–ungkapan yang berbeda atau menyerupainya
- c. Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan dibaca pendek
- d. Agar dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan *nahwu* (tata bahasa)
- e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan

Pemahaman Konsep Umum & Islami, (Bandung : Refika Aditama, 2014), hlm. 13.

⁶⁸ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai – Nilai Spiritualitas dan Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 58.

menggunakan aturan yang benar dalam menyusun kalimat berbahasa Arab

f. Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa arab dalam ungkapannya seperti tanda *mudzakar*, *muannats*, *'adat*, *hal*, dan *fi'il* yang sesuai dengan waktu

g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan tingkat kedudukan

h. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri

i. Dapat menelusuri dan menggali literatur berbahasa Arab

j. Mampu berpikir tentang bahasa Arab Dan mengungkapkannya dalam situasi dan kondisi apapun.⁶⁹

4. Macam-macam *Mahārah Al-kalām* (Ketrampilan Berbicarara)

a. Percakapan (*Muḥadaṣah*)

⁶⁹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 49.

Muḥadaṣah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan ini dapat terjadi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa, sambil menambah dan terus memperkaya pembendaharaan *mufradāt* (kosa kata) dan mengembangkannya.⁷⁰

Tujuan pembelajaran *Muḥadaṣah* menurut Ahmad Izzan adalah:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicarara) dalam bahasa Arab
- 2) Trampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja didalam masyarakat.
- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telpon, radio, TV, tape dan lain-lain.

Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy adalah: apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah adalah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab.

⁷⁰ Ahmad Izzan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 146

Sedangkan tujuan akhir latihan percakapan adalah pengucapan ekspresi yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain.

b. Ungkapan secara lisan (*Ta'bir Syafahi*)

Ta'bir Syafahih adalah latihan membuat karangan lisan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya. Dengan menggunakan bahasa Arab.⁷¹

5. Langkah-langkah Pembelajaran Ketrampilan Berbicarara

Beberapa langkah yang digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan ketrampilan berbicara antara lain:

a. Untuk pembelajaran pemula (*mubtadi'*)

1) Guru mulai melatih berbicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.

⁷¹ Ahmad Izzan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 146

- 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa hingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - 4) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan yang berhubungan dengan isi teks yang siswa baca.
- b. Bagi pelajar lanjut (*Mutawassith*)
- 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - 2) Berdiskusi tentang tema tersebut
 - 3) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa
 - 4) Bercerita tentang informasi yang didengar dari televisi, radio atau media lainnya.
- c. Bagi pembelajar tingkat lanjut (*Mutaqaddim*)
- 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih al-kalām
 - 2) Tema yang diberikan berhubungan dengan kehidupan siswa
 - 3) Tema harus jelas dan terbatas

Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema.⁷²

C. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.⁷³

Menurut Al-Khûlî (1982) dalam bukunya Acep Hermawan yang berjudul Metodologi Pembelajaran bahasa Arab, bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol *arbitrer* (manasuka) yang digunakan oleh

⁷² Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2012), Hlm. 95-96

⁷³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 8

seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa.

Menurut Ba'labakî (1990) dalam bukunya Acep Hermawan yang berjudul *Metodelogi Pembelajaran bahasa Arab*, bahasa adalah sistem yang terbentuk oleh simbol-simbol, diusahakan, dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau komunikasi antar individu.

Menurut 'Abd al-Majîd (1952) dalam bukunya Acep Hermawan yang berjudul *Metodelogi Pembelajaran bahasa Arab*, bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Anîs Farîhah (1973) dalam bukunya Acep Hermawan yang berjudul *Metodelogi Pembelajaran bahasa Arab*, bahasa adalah gejala psikologis, sosial, kultural, tidak bersifat biologis, dapat diusahakan, terdiri atas simbol-simbol yang mengandung makna sehingga seseorang dapat berkomunikasi.

Menurut Finochiaro (1974) dalam bukunya Acep Hermawan yang berjudul *Metodelogi Pembelajaran bahasa*

Arab,, bahasa adalah sistem *arbitrer* (manasuka) yang terdiri atas simbol-simbol suara yang digunakan oleh manusia dalam mentransfer budaya kepada yang lainnya atau mereka yang telah mempelajari budaya dalam berkomunikasi.

Menurut Ronald Wardaugh (1972) dalam buku nya Acep Hermawan yang berjudul Metodologi Pembelajaran bahasa Arab,, bahasa adalah sistem simbol ujaran yang *arbitrer* yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi.⁷⁴

Adapun bahasa Arab merupakan bahasa religius satu milyar muslim diseluruh dunia yang diucapkan dalam ibadah sehari-hari. Bahasa ini juga merupakan bahasa hukum Islam yang mendominasi kehidupan kaum muslimin.

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek ketrampilan utama di dalamnya. Aspek ketrampilan utama tersebut meliputi menyimak (*mahārah al-istimā`*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā`ah*), menulis (*mahārah al-kitābah*). Keempat ketrampilan tersebut merupakan

⁷⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 9

ketrampilan bahasa Arab yang saling berurutan dan berkaitan.⁷⁵

Bahasa merupakan fenomena sosial yang tak terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam belajar bahasa seperti itu, tidak ada yang dapat disebut “guru” dalam arti yang lazim, sehingga proses itu tidak dapat disebut “mengajar” bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa “belajar” atau “mengetahui bahasa” tidak selalu, bahkan sering, tidak melibatkan “pengajaran”. Yang harus ada dalam keadaan belajar bahasa seperti ini ialah keperluan belajar/memperoleh suatu sistem komunikasi (bahasa), dan adanya contoh atau “model” komunikasi itu. Atas dasar alasan ini, banyak ahli yang mengistilahkan belajar bahasa pada situasi ini dengan “pemerolehan bahasa”.⁷⁶

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa atau pendidik dan peserta didik. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik untuk melakukan proses belajar. Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai

⁷⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 9

proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik.⁷⁷

Proses pembelajaran diindikasikan dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang bukan hanya tertuju kepada hasil belajar yang akan dicapai peserta didik, akan tetapi pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Pembelajaran memiliki tujuan yaitu memberikan pengajaran kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Dalam proses kegiatan belajar mengajar masing-masing komponen harus saling berkaitan dan pendidik harus dapat memanfaatkan komponen-komponen tersebut dengan sempurna supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.⁷⁹

Sedangkan pembelajaran bahasa Aarab sendiri adalah proses mengorganisasikan dan mengatur lingkungan peserta didik agar mereka mampu menguasai

⁷⁷ Arifudin, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, *An-Nizom*, Vol. 5 No. 3, Hlm,140

⁷⁸ Andri Eka Setiyawan, Akla, Walfajri, Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, *El-Jaudah*, Vol. 2 No. 1 2021, Hlm,5

⁷⁹ Andri Eka Setiyawan, Akla, Walfajri, Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, *El-Jaudah*, Vol. 2 No. 1 2021, Hlm,6

bahasa Arab atau proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.⁸⁰

Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis sekolah menentukan materi atau silabus pelajaran, sistem pembelajaran, sistem evaluasi dan yang paling penting adalah metode pembelajaran. Dengan kesempatan tersebut pengajar pelajaran bahasa Arab dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menganalisis keadaan siswa yang sedang menempuh pelajaran serta kondisi sosial masyarakat di lingkungan pendidikan.⁸¹

Adapun tingkat pembelajaran bahasa Arab memiliki tiga tingkatan antara lain:

1. *Al-Mubtadiin* (Pemula)

Al-Mubtadiin (Pemula) adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa Arab dan biasanya materi yang cocok untuk tingkatan ini adalah menghafalkan mufradat, percakapan sederhana dan mengarang terarah. Hal ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai

⁸⁰ Arifudin, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, *An-Nizom*, Vol. 5 No. 3, Hlm,140

⁸¹ Ibid, 141

dari merangkai huruf, kemudian kata dan selanjutnya menjadi kalimat.

2. *Al-Mutawasiṭīn* (Menengah)

Ketika siswa sudah berada pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa Arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi pengetahuan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.

3. *Al-Mutaqadimīn* (Mahir)

Pada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa Arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah ada pada tingkatan ini adalah mereka sudah dapat mengarang bebas. ini biasanya digunakan pada tingkat tinggi karena disitu ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan.⁸²

Dalam Pembelajaran bahasa Arab terdapat tiga unsur yang wajib diketahui antara lain:

1. *Al-Aṣwāt* (bunyi)

⁸²M.Aimin, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Myskat, 2006), hlm, 144

Dalam pembelajaran bahasa penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. Dengan tujuan penguasaan seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif.

2. *Al-Mufradāt* (kosa kata)

Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunaannya untuk bisa memilih kosakata yang tepat dan sesuai agar dapat mengungkapkan makna yang dikehendaki.

3. *Al-Qawā'id* (tata bahasa)

Al-Qawā'id merupakan salah satu komponen bahasa yang penting dan tidak terpisahkan berkaitan dengan penataan kata dalam merangkai kata-kata. Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Tujuan pembelajaran tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat.⁸³

⁸³ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm,53

D. Metode Tamyiz

Metode tamyiz sendiri dikemukakan pada tahun 2009 oleh Abaza yang merupakan pimpinan pondok pesantren Bayt Tamyiz. Penulis mengambil nama tamyiz dari nama gurunya yaitu K. Anas Tamyiz. K. Anas Tamyiz merupakan putra ketiga K. Tamyiz yang merupakan sepupu dari K. Mahrus Lirboyo. Dari gurunya ini, penulis mendapatkan inspirasi tambahan untuk muatan urutan pembelajaran nahwu dan shorof dari huruf hingga kalimat dalam metode tamyiz.

Metode tamyiz adalah metode terjemah al-qur'an dan pintar membaca kitab kuning yang diformulasikan untuk anak-anak. Metode tamyiz dapat dipelajari dapat dipelajari dengan sistem belajar selama 100 jam atau setara dengan waktu belajar selama 4 minggu yang hasilnya setara dengan belajar bertahun-tahun di pesantren pada umumnya. Disamping dapat dengan mudah mempelajarinya, setiap santri yang telah lulus belajar tamyiz dapat dengan sendirinya mengajarkan kembali.⁸⁴

Metode tamyiz ini sama halnya dengan nahwu-shorof pada umumnya, hanya saja tersaji secara ringkas dan jelas. Dalam buku metode tamyiz ini memiliki tiga

⁸⁴Abaza, MM, *Tamyiz*, (Indramayu: Tamyiz Publishing, 2018), Hlm.

pokok pembahasan mengenai tata bahasa Arab. Pertama, buku ini membahas tentang huruf, isim, fi'il dan mujarrod. Pada bagian huruf penulis membaginya menjadi 26 kolom seperti huruf jar, 'atof, istitsna, dll. Kemudian isim, fi'il dan mujarrod yang tersaji dalam aspek, ciri dan tasrifnya masing-masing sehingga mudah untuk membedakannya.

Kedua, buku ini membahas tentang i'rob dan jumlah. Penulis mendefinisikan i'rob itu sendiri dengan harakat akhir dari isim dan mudhari'. Sebab penulis membuktikan hal tersebut dalam pembahasan selanjutnya yaitu 'awamil (huruf-huruf yang dapat merubah i'rab isim dan mudhari'. Ketiga, buku ini menyajikan kamus bahasa Arab yang sangat mudah dihafal. Sebab dalam buku ini memuat mufradät-mufradät bahasa Arab yang sering diulang dalam Al-Qur'an. Dan motto dalam buku ini adalah "anak kecil aja bisa yang pernah kecil pasti bisa".⁸⁵

⁸⁵<http://bsa.uinsgd.ac.id/blog/2020/06/27/tamyiz-metode-terjemah-quran-kitab-kuning/>, diakses tanggal 15 April 2021

BAB III

**PROSEDUR PENGEMBANGAN DAN KELAYAKAN
MODUL TAMYIZ DALAM MENINGKATKAN
MAHĀRAH AL-KALĀM**

A. Pengembangan Modul

1. Prosedur Pengembangan Modul

Dalam mengembangkan produk, peneliti mengikuti langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan menggunakan model ADDIE. Menurut model tersebut, prosedur yang peneliti lakukan terdiri dari lima langkah sesuai dengan namanya *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

a. *Analysis/Analisis*

Tahap pertama pengembangan adalah dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menemukan potensi masalah, yaitu mencari adanya kesenjangan antara keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang diharapkan. Pada pengembangan modul ini, analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui apakah adanya

kesenjangan antara pembelajaran tamyiz yang sudah ada dengan mahārah al-kalām siswa.

Pembelajaran tamyiz di Pondok pesantren Al-Falah Songgom Brebes dilakukan seminggu sekali. Setiap siswa yang sudah lulus *iqra* mereka akan mendapatkan pembelajaran tamyiz. Dengan metode tes *tri wulan* jika siswa yang nilainya sudah mencukupi maka mereka dinyatakan naik ke tahap berikutnya yaitu kelas kitab. Tidak adanya pendalaman materi *Muḥadaṣah* jadi siswa merasa kesulitan dalam melakukan percakapan dengan bahasa Arab.⁸⁶

Dalam analisis kebutuhan ini menunjukkan masalah tidak adanya latihan atau contoh-contoh percakapan (kalimat tanya) dalam buku metode tamyiz. Sedangkan tujuan adanya pembelajaran tamyiz untuk membantu terlaksananya program *biah lughawiyyah* yang diterapkan di Pondok pesantren modern Al-Falah.⁸⁷ Serta tidak adanya petunjuk penggunaan, KI, KD dan tujuan pembelajaran sehingga siswa kesulitan untuk

⁸⁶ Diah Ayu Rafika, Kepala Pondok Putri Al-Falah Wawancara, (Brebes: 15 Agustus 2021)

⁸⁷ Observasi langsung saat pembelajaran di kelas IX tanggal 12 April 2021

belajar secara mandiri.⁸⁸ Dengan demikian penulis mengembangkan modul tamyiz untuk memberikan solusi supaya mempermudah siswa untuk praktik berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga dapat terlaksananya program *bi'ah lughawiyah*.

b. Design/Desain

Setelah menemukan potensi masalah dan mengumpulkan informasi terkait pemecahan masalah/*problem solving*, maka selanjutnya tahap kedua mendesai produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti mendesain produk modul tamyiz bagi siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran tamyiz.

Setelah melakukan analisis pada tahap sebelumnya, maka informasi tersebut dijadikan acuan dalam mengembangkan produk, dalam hal ini peneliti menetapkan tema pembelajaran, mengembangkan materi, menyusun evaluasi materi, serta menyusun instrumen untuk para ahli materi, ahli media, guru dan siswa. Dalam tahap ini dimulai dengan rancangan garis besar isi modul dari modul tamyiz yang sudah ada yang dijabarkan meliputi bagian pembukaan, isi

⁸⁸ Siti Anisa, Siswa kelas X SMA Al-Falah, Wawancara (Brebes 12 November 2021)

dan penutup. Bagian isi terdapat halaman utama, tujuan pembelajaran, KI, KD, materi, latihan, kunci jawaban (evaluasi), dan rubrik penilaian. Berikut tampilan KI, KD dan indikator tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Kompetensi Inti

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan responsif dalam berinteraksi di sekolah.
3. Memahami kosa kata dan ungkapan yang digunakan dalam interaksi di sekolah
4. Mengelaborasi dan menyajikan dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan kosa kata dan ungkapan yang digunakan dalam interaksi di sekolah

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Memahami fungsi delapan kata tanya, struktur kalimat tanya yang berkaitan dengan: *Muḥadṣah Tamyiz*.
- 3.2 Siswa dapat melakukan tanya jawab tentang pelajaran dengan antar teman dan guru.
- 4.1 Menyajikan percakapan dari kalimat tanya yang berkaitan dengan الإنشطة اليومية

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menjelaskan fungsi delapan kata tanya yang ada dalam *Muḥadsah Tamyiz*.
- 3.2.1 Siswa dapat menyusun minimal lima kalimat tanya secara tertulis dengan struktur yang benar
- 3.2.2 Siswa dapat menjawab minimal lima kalimat tanya secara tertulis dengan struktur yang benar
- 3.2.3 Siswa dapat menyusun minimal lima kalimat tanya secara lisan dengan struktur yang benar
- 3.2.4 Siswa dapat menjawab minimal lima kalimat tanya secara lisan dengan struktur yang benar
- 4.1.1 Siswa dapat membuat lima kalimat sempurna dengan menggunakan kosakata yang terdapat pada الإنشطة اليومية
- 4.1.2 Siswa dapat membuat pecakapan dengan tema الإنشطة اليومية

Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan belajar yang berupa: Diskusi, membaca teks percakapan, menyimak teks percakapan, membaca asumsi macam-macam kata tanya diharapkan peserta didik mampu:

Pertemuan pertama

1. Setelah membaca dan memahami definisi *istifham*, *ya' nida*, *huruf istiqlal* dan *huruf nafi*, siswa mampu menjelaskan fungsi dari lima kata tanya (*istifham*, *ya' nida*, *huruf istiqlal* dan *huruf nafi*) dengan benar dan tepat
2. Setelah membaca dan mengamati *istifham*, *ya' nida*, *huruf istiqlal* dan *huruf nafi*, siswa mampu memberikan contoh kalimat kata tanya dari (*istifham*, *ya' nida*, *huruf istiqlal* dan *huruf nafi*) sesuai dengan struktur tata bahasa Arab yang benar
3. Setelah mengamati contoh siswa mampu menuliskan dan mendemokrasikan contoh kalimat tanya jawab dari (*istifham*, *ya' nida*, *huruf istiqlal* dan *huruf nafi*) secara tulisan maupun lisan

Pertemuan kedua

4. Setelah membaca dan memahami definisi *huruf athof*, *dzaraf*, *isim isyaroh* dan *dhamir* siswa

- mampu menjelaskan fungsi dari lima kata tanya (*huruf athof, dzaraf, isim isyaroh dan dhamir*) dengan benar dan tepat
5. Setelah membaca dan mengamati *huruf athof, dzaraf, isim isyaroh dan dhamir*, siswa mampu memberikan contoh kalimat tanya dari (*huruf athof, dzaraf, isim isyaroh dan dhamir*) sesuai dengan struktur tata bahasa Arab yang benar
 6. Setelah mengamati contoh siswa mampu menuliskan dan mendemokrasikan contoh kalimat tanya jawab dari (*huruf athof, dzaraf, isim isyaroh dan dhamir*) secara tulisan maupun lisan

Pertemuan ketiga

7. Setelah mengamati dan memahami contoh percakapan (*hiwar*) dengan tema *الإنشطة اليومية* siswa mampu menuliskan kalimat sempurna dengan struktur tata bahasa Arab yang benar.
8. Setelah mengamati contoh percakapan (*hiwar*) dengan tema *الإنشطة اليومية* siswa mampu menuliskan percakapan (*hiwar*) secara tulisan

Pertemuan keempat

9. Setelah menuliskan kalimat sempurna dengan struktur tata bahasa Arab yang benar dengan tema *الإنشطة اليومية* siswa mampu mendemokrasikan kalimat sempurna tersebut secara lisan
10. Setelah menuliskan percakapan (*hiwar*) secara tulisan dengan tema *الإنشطة اليومية* siswa mampu mendemokrasikan percakapan (*hiwar*) secara lisan

c. *Development/Pengembangan*

Setelah draf produk disusun tahap selanjutnya adalah mengumpulkan referensi yang sesuai dengan modul yang akan kita kembangkan. Setelah referensi terkumpul, tahap selanjutnya merupakan rangkaian proses awal untuk menghasilkan produk dalam bentuk modul tamyiz untuk siswa di pondok pesantren Al-Falah Songgom Brebes sesuai dengan draf atau sistematika penulisan modul.

Pada tahap ini juga dilakukan proses validasi perbaikan desain dan materi produk awal. Tujuannya adalah untuk menilai apakah rancangan secara rasional lebih baik dan efektif serta berkesinambungan dengan produk yang telah ada sebelumnya, dengan cara meminta penilaian dari para ahli. Dengan demikian saran dan masukan dijadikan

acuan untuk dilakukannya perbaikan untuk mencapai hasil produk yang layak di ajarkan. Dalam hal evaluasi produk awal oleh ahli media dan ahli materi dengan menggunakan lembar validasi instrumen evaluasi yang bertujuan untuk menilai kelayakan modul yang dikembangkan.

Dalam hal ini peneliti meminta penilaian kepada satu orang dosen dari UIN Sunan Kalijaga yang memiliki keahlian dalam media dengan bapak Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd dan satu orang dosen UIN Sunan Kalijaga selaku ahli materi bahasa Arab yaitu Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag. Dan satu guru pengajar tamyiz di pondok pesantren modern Al-Falah dengan ustadzah Liha Farihatul Fitriyah.

Hasil angket dari ahli media dan materi dan guru prngajar tamyiz peneliti kumpulkan untuk tahap selanjutnya dianalisis dan dilakukan revisi terhadap madul sesuai dengan masukan dan saran.

d. Implementasi/Pelaksanaan

Tahap selanjutnya dalam model ini merupakan langkah penerapan produk yang dihasilkan sesuai dengan desain yang telah dikembangkan sebelumnya. Setelah produk awal direvisi, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji coba dengan subjek

27 siswa Pondok Pesantren Al-Falah Songgom Brebes. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan uji coba skala terbatas terhadap 27 Orang Siswa kelas X SMA satu kelas yang beralmater dari SMP IT Al-Falah selama 4 hari dengan alokasi waktu 60 menit sekali pertemuan. Selanjutnya, modul di validasi lagi dengan mengembangkan angket kepada guru ajar dan 27 siswa yang dojadikan tempat penelitian. Kemudian hasil angket dikumpulkan kembali kemudian dianalisis dan dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan.

e. *Evaluation/Evaluasi*

Tahap akhir dalam model pengembangan modul ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi pada penelitian ini adalah di awali berdasarkan hasil dari validasi ahli media, ahli materi dan validasi guru. Dari hasil tersebut kemudian produk direvisi guna perbaikan lebih lanjut, kemudian produk diuji cobakan dengan 27 siswa kelas X SMA di Pondok Pesantren Moderen Al-Falah Songgom Brebes selaku subjek penelitian. Pada tahap uji coba ini peneliti juga melakukan evaluasi lebih lanjut dengan menyebar angket kepada siswa yang berisi tanggapan mereka terhadap produk yang dikembangkan.

2. Penyajian Modul

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku teks *Muḥadaṣah* untuk siswa kelas X yang sudah menyelesaikan program pembelajaran *tamyiz* di Pondok Pesantren Al-Falah. Modul ini disusun berdasarkan acuan dari modul *tamyiz* yang terdiri dari delapan kata tanya dan 15 judul percakapan sehari-hari. Modul ini memiliki gambaran sebagai berikut:

Segi desain, modul ini disajikan dengan tidak memakai banyak warna dan gambar. Karena mengingat sasaran yang akan memakai modul ini adalah siswa kelas X yang dianggap sudah mulai dewasa. Dalam modul ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas.

Segi isi dan materi, dalam modul ini menampilkan beberapa kata tanya yang sering digunakan dalam percakapan serta tema-tema percakapan yang akan membantu kemudahan siswa untuk berbicara bahasa Arab. Dalam modul ini yang dilengkapi dengan tugas serta evaluasi, sehingga siswa bisa belajar mandiri.

Tampilan modul "*Muḥadaṣah Tamyiz*" tips mudah belajar *Muḥadaṣah* ini secara keseluruhan

dapat dilihat pada lampiran, berikut adalah uraian tampilan-tampilan yang telah di kembangkan:

a. Sampul/*cover*

Sampul disajikan dengan tampilan yang menarik dengan ilustrasi pendukung dan disertai serta semboyan *tamyiz*. Berikut adalah tampilan sampul modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*” yang dikembangkan:

Gambar 3.1. Sampul modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*”⁸⁹

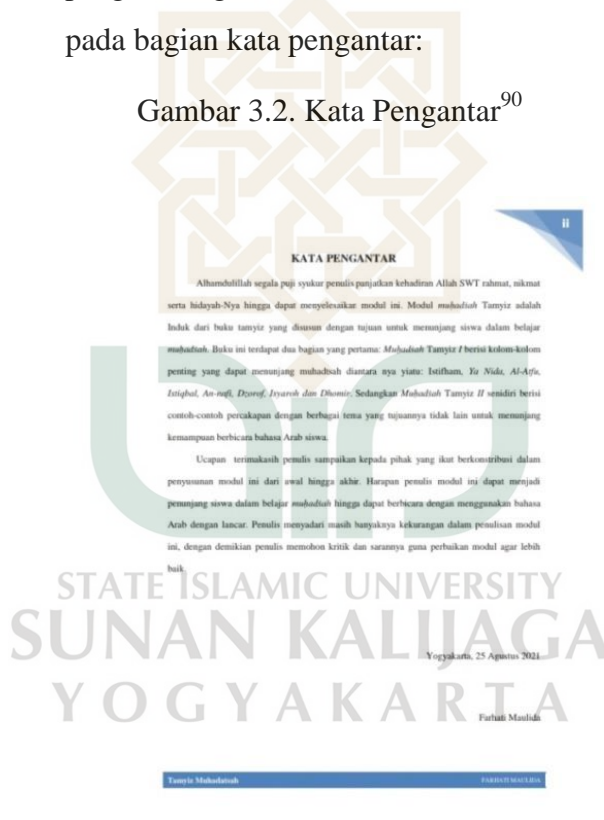


⁸⁹Farhati Maulida, “*Muḥadaṣah Tamyiz*”, Hlm.i

b. Kata pengantar

Pada lembar pengantar penulis menyajikan mengenai gambaran isi modul, tujuan pembelajaran dan ucapan terimakasih untuk pihak-pihak yang ikut berkontribusi dalam pengembangan modul ini. Berikut adalah tampilan pada bagian kata pengantar:

Gambar 3.2. Kata Pengantar⁹⁰

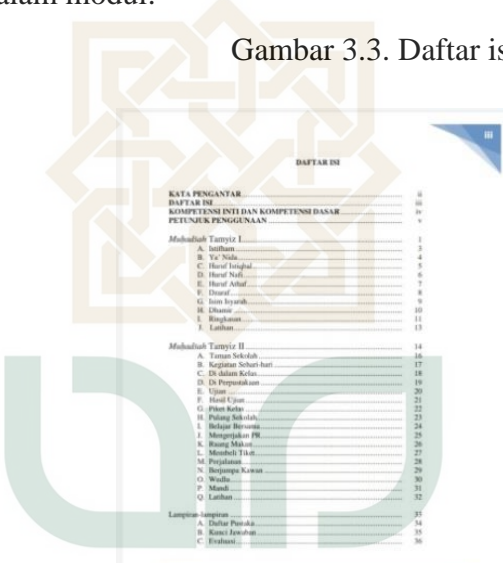


⁹⁰Farhati Maulida, “*Muḥadaṣah Tamyiz*”, Hlm.ii

c. Daftar isi

Daftar isi merupakan petunjuk utama modul yang bertujuan untuk mempermudah penggunaan dalam mencari tema yang dibutuhkan. Berikut adalah tampilan daftar isi yang terdapat dalam modul:

Gambar 3.3. Daftar isi⁹¹



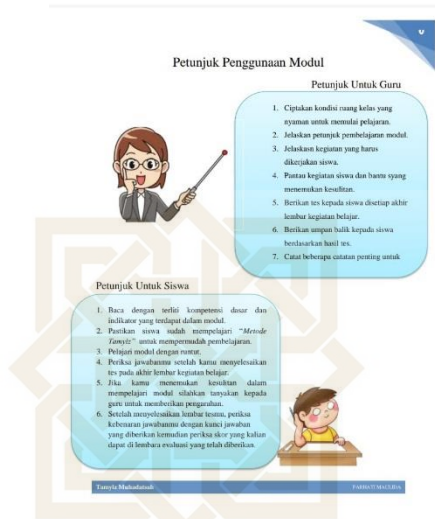
DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN	v
Modul 1: Muḥadaṣah Tamyiz I	
A. Isfahan	1
B. Ya' Nida	4
C. Haraf Inqilab	5
D. Haraf Naif	6
E. Haraf Akhraf	7
F. Dharaf	8
G. Isim Isyarah	9
H. Dharaf	10
I. Ringkasan	11
J. Latihan	13
Modul 2: Muḥadaṣah Tamyiz II	
A. Taman Sekolah	16
B. Kajian Sebat-hari	17
C. Di dalam Kelas	18
D. Di Persekitaran	19
E. Ujian	20
F. Hasil Ujian	21
G. Riset Kelas	22
H. Pulang Sekolah	23
I. Belajar Bersewa	24
J. Mengunjungi PR	25
K. Ruang Melayu	26
L. Meneliti Teks	27
M. Prujukan	28
N. Berjaya Kawan	29
O. Wajah	30
P. Mula	31
Q. Latihan	32
Lampiran	
A. Daftar Penulis	34
B. Rincian Isyarah	35
C. Enghami	36

d. Petunjuk penggunaan modul

Pada lembar ini berisi tentang petunjuk penggunaan modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*” dengan tujuan siswa bisa belajar mandiri. Dengan tampilan sebagai berikut:

⁹¹ Farhati Maulida, “*Muḥadaṣah Tamyiz*”, Hlm.iii

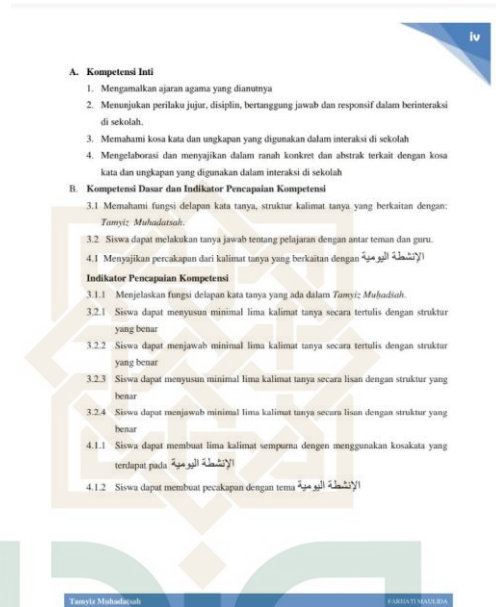
Gambar 3.4 Petunjuk Penggunaan⁹² KI-KD dan Indikator Pencapaian



Dalam lembar ini menyajikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari semua materi yang akan dipelajari. Berikut adalah tampilan KI-KD dan Indikator pencapaian:

⁹² Farhati Maulida, "Muhadaṣah Tamyiz", Hlm.v

Gambar 3.5. KI-KD-Indikator Pencapaian Kompetensi⁹³

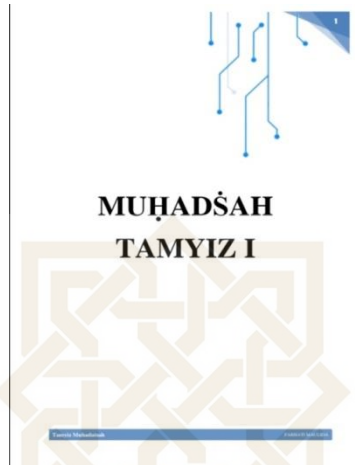


e. Sampul per-bab

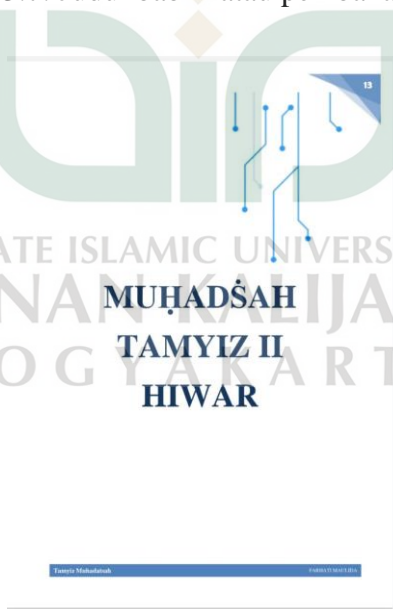
Pada setiap bab pembahasan ditandai dengan lembar sampul yang memuat judul dan diberi ilustrasi yang mendukung dengan tema tersebut. berikut ini masing-masing sampul bab atau pembahasan yang disajikan dalam modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*”:

⁹³ Farhati Maulida, “*Muḥadaṣah Tamyiz*”, Hlm.iv

Gambar 3.6. Judul bab atau pembahasan pertama⁹⁴



Gambar 3.7. Judul bab II atau pembahasan kedua⁹⁵



⁹⁴ Farhati Maulida, “*Muhadaśah Tamyiz*”, Hlm. 1

⁹⁵ Farhati Maulida, “*Muhadaśah Tamyiz*”, Hlm. 15

f. Materi pembahasan

Materi pembelajaran yang dipaparkan dalam modul ini mencakup empat ketrampilan hanya saja lebih menekankan pada ketrampilan berbicara atau *mahārah al-kalām*. Berikut uraian materi yang terdapat dalam modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*”:

1) Materi pembahasan 1: *Muḥadaṣah Tamyiz I*

Dalam materi ini terdapat delapan kata tanya yang ada di modul *tamyiz* diantaranya yaitu: *Istifhām*, *Ya Al-Nidā*, Huruf *Āṭaf*, *An-Nafyi*, *Zaraf*, *Isyaroh* dan *Damiṛ*. Materi *kitabah*, siswa diminta untuk menyusun kata tanya dengan menggunakan delapan kata tanya tersebut. Untuk materi *qira’ah* guru meminta siswa untuk membacakan kalimat tanya yang telah disusun. Serta untuk materi *al-kalām* siswa diminta untuk merangkai kalimat tanya secara lisan.

Sampul judul disajikan dengan ilustrasi dan disajikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk meningkatkan ketrampilan berbicara atau *mahārah al-kalām*.

2) Materi pembahasan II: *Muḥadaṣah Tamyiz* II

Materi ini terdiri dari beberapa *hiwar* atau percakapan sehari-hari yang bertema tentang kehidupan sehari-hari. Materi istimewa siswa diminta untuk mendengarkan percakapan, serta berlatih *al-kalām* dengan mengikuti *hiwar* yang telah diputar.

Sampul judul disajikan dengan ilustrasi dan disajikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk meningkatkan ketrampilan berbicara atau *mahārah al-kalām*.

g. Daftar pustaka

Pada halaman ini berisi tentang referensi yang digunakan penulis sebagai acuan dalam menyusun modul "*Muḥadaṣah Tamyiz*", berikut tampilan daftar pustaka yang terdapat dalam modul "*Muḥadaṣah Tamyiz*":

Gambar 3.8. Daftar pustaka⁹⁶

B. Validasi Modul Mahārah Al-kalām dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku metode tamyiz di Pondok Pesantren Al-Falah Songgom Brebes

Validasi merupakan proses penilaian untuk aspek-aspek terkait sejauh mana produk modul tamyiz yang dikembangkan peneliti dapat digunakan. Proses validasi tersebut dilakukan oleh orang yang pakar dalam bidangnya antara lain bidang ahli materi untuk menilai kesesuaian isi materi yang ada dalam modul tamyiz yang dikembangkan dengan materi sebelumnya yang menjadi

⁹⁶ Farhati Maulida, “*Muḥadaṣah Tamyiz*”, Hlm. 33

rukujan serta kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan ahli media modul tamyiz untuk menilai kesesuaian cover, gambar dan kemenarikan isi dalam modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak.

Selain dilakukan oleh dua ahli tersebut, peneliti juga meminta guru pengajar tamyiz di Pondok Pesantren moderen Al-Falah Songgom Brebes untuk menjadi validator dalam pengembangan modul tamyiz ini selaku objek penelitian, hal tersebut dianggap penting karena guru lebih mengenal karakteristik dan kebutuhan siswanya.

1. Validasi Ahli

Hasil validasi ahli pada penelitian ini terdiri dari satu orang ahli media, satu orang ahli materi dan satu orang guru kelas X di Pondok Pesantren moderen Al-Falah Songgom Brebes.

a. Validasi Ahli Media

Pada aspek media pembelajaran, penulis meminta kesediaan Dr.Adhi Setiyawan, M.Pd dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan ahli media,

pengembangan ini menghimpun aspek tampilan dan penggunaan. Sebagai berikut:

1) Aspek Penilaian

Tabel 3.2. Data Hasil Validasi Ahli Media⁹⁷

No	Indikator	Skor
1.	Desain tampilan modul menarik dan berwarna	4
2.	Pemilihan gambar pada cover sesuai dengan karakteristik siswa	4
3	Pemilihan bahasa sesuai dengan karakteristik siswa	3
4	Ukuran huruf dan jenis tulisan sesuai, jelas dan mudah dibaca	5
5	Kejelasan petunjuk penggunaan	4
6	Modul mudah digunakan dan dibawa kemana-mana	4
7	Pemilihan judul sesuai dengan karakteristik siswa.	4
Jumlah		28
Rata-rata		4
Kriteria		Baik

⁹⁷ Adhi Stiyawan, Dosen UIN Sunan Kalijaga, Validator Ahli Media, (Yogyakarta: 10 November 2021)

Dari hasil uji validasi ahli media dapat dilihat sebagaimana pada tabel di atas. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor penilaian oleh validator ahli media dengan rata-rata 4 dengan kategori baik. Berdasarkan tabel data konversi termasuk dalam kategori baik.

Hasil penilaian validator dari delapan indikator pada aspek tampilan dan penggunaan adalah sebagai berikut:

Validator memberikan skor 4 (baik) pada 5 butir indikator penilaian (72%), yaitu pada butir penilaian desain tampilan, pemilihan gambar pada cover, kejelasan petunjuk penggunaan, mudah digunakan dan pemilihan judul.

Validaator memberikan skor 3 (cukup) pada 1 butir indikator penilaian

(14%), yaitu pada butir penilaian pemilihan bahasa.

Validator memberikan skor 5 (sangat baik) pada 1 butir indikator penilaian (14%), yaitu pada butir penilaian ukuran huruf dan jenis tulisan.

2) Komentar dan Saran

Komentar dan saran dari ahli media menjadi acuan peneliti untuk melakukan perbaikan. Adapun komentar atau saran dari Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd bahwa belum kosistensi pada tulisan *Muḥadaṣah*, penambahan pedoman transliterasi dan rangkuman.

3) Analisis dan Penilaian

Dari data yang terdapat pada tabel di atas bahwa hasil penilaian validasi ahli media terhadap modul tamyiz yang dikembangkan adalah baik dengan skor rata-rata 4,0. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut modul "*Muḥadaṣah Tamyiz*" yang dikembangkan layak digunakan. Hal

tersebut berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima (lihat di tabel 2).

b. Validasi Ahli Materi

Pada validasi ahli materi, penulis meminta kesediaan Dr. H. Mksudin, M.Ag dosen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan validasi ahli materi, pengembangan ini menghimpun aspek materi dan isi serta pembelajaran. Sebagai berikut:

1) Aspek Penilaian

a) Aspek Materi/Isi

Tabel 3.3. Data hasil validasi ahli materi pada aspek materi/isi⁹⁸

No	Indikator	Skor
1	Materi mudah dipahami	5
2	Kesesuaian contoh dengan materi	5
3	Kejelasan uraian materi	5

⁹⁸Maksudin, Dosen UIN Sunan Kalijaga, Ahli Materi, (Yogyakarta: 19 November 2021)

4	Tingkat kesesuaian hiwar dengan materi	5
5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik.	5
6	Hiwar sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.	5
Jumlah		30
Rata-rata		5
Kriteria		Sangat baik

Dari hasil uji validasi ahli materi dapat dilihat sebagaimana pada tabel di atas. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor penilaian oleh validator ahli materi dengan rata-rata 5 dengan katagori sangat baik. Berdasarkan tabel data konversi termasuk dalam katagori sangat baik.

Hasil penilaian validator dari delapan indikator pada aspek tampilan

dan penggunaan adalah sebagai berikut:

Validator memberikan skor 5 (sangat baik) pada 6 butir indikator penilaian (100%), yaitu pada butir penilaian materi mudah dipahami, kesesuaian contoh dengan materi, kejelasan uraian materi, tingkat kesesuaian hiwar dengan materi, bahasa yang digunakan dan hiwar sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

b) Aspek Pembelajaran

Tabel 3.4. Data hasil validasi ahli materi pada aspek pembelajaran⁹⁹

No.	Indikator	Skor
1	Kejelasan petunjuk belajar	4
2	Sistematika penyajian materi	4
3	Uraian materi sudah sesuai	4
4	Metode belajar yang ada di dalam modul dapat memotivasi siswa	4

⁹⁹ Maksudin, Dosen UIN Sunan Kalijaga, Ahli Materi, (Yogyakarta: 19 November 2021)

5	Materi dilengkapi dengan hiwar	5
6	Langkah-langkah pembelajaran dijelaskan secara jelas	4
Jumlah		25
Rata-rata		4,1
Kriteria		Baik

Dari hasil uji validasi ahli materi dapat dilihat sebagaimana pada tabel di atas. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor penilaian oleh validator ahli materi dengan rata-rata 4,1 dengan kategori baik. Berdasarkan tabel data konversi termasuk dalam kategori baik.

Hasil penilaian validator dari delapan indikator pada aspek tampilan dan penggunaan adalah sebagai berikut:

Validator memberikan skor 4 (baik) pada 5 butir indikator penilaian

(83%), yaitu pada butir penilaian kejelasan petunjuk belajar, sistematika penyajian, uraian materi, metode belajar, dan langkah-langkah pembelajaran

Validator memberikan skor 5 (sangat baik) pada 1 butir indikator penilaian (17%), yaitu pada butir penilaian materi dilengkapi dengan hiwar.

2) Komentar dan Saran

Komentar dan saran dari ahli media menjadi acuan peneliti untuk melakukan perbaikan. Adapun komentar atau saran dari Dr. Maksudin, M.Ag bahwa kurang telitinya dalam penulisan hiwar.

3) Analisis data penilaian

Tabel 3.5. Data komulatif hasil validasi ahli materi

No	Aspek Penilaian	Skor rata-rata
1	Aspek Materi/isi	5

2	Aspek Pembelajaran	4,1
Jumlah		9,1
Skor rata-rata kumulatif		4,5
Kriteria		Sangat baik

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian ahli materi terhadap modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*” yang dikembangkan adalah sangat baik dengan skor rata-rata 4,5. Jadi modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*” yang penulis kembangkan layak untuk digunakan sebagai modul pemumjang. Hal ini berdasarkan pkonversi data kuantitatif dengan skala lima (lihat tabel 2).

c. Validasi Guru Tamyiz

Pada validasi guru pengajar, penulis meminta kesediaan Ustadzah Liha Farihatul Fitriyah salah satu guru tamyiz di pondok pesantren modern Al-Falah, Berdasarkan validasi guru pengajar, pengembangan ini menghimpun aspek tampilan dan penggunaan,

materi dan isi serta pembelajaran. Sebagai berikut:

1) Aspek Penilaian

a) Aspek tampilan dan penggunaan

Tabel 3.6. Data hasil validasi guru aspek tampilan dan penggunaan¹⁰⁰

No	Indikator	Skor
1.	Desain tampilan modul menarik dan berwarna	3
2.	Pemilihan gambar pada cover sesuai dengan karakteristik siswa	4
3	Pemilihan bahasa sesuai dengan karakteristik siswa	4
4	Ukuran huruf dan jenis tulisan sesuai, jelas dan mudah dibaca	4
5	Kejelasan petunjuk penggunaan	3
6	Modul mudah digunakan dan dibawa kemana-mana	3
7	Pemilihan judul sesuai dengan	5

¹⁰⁰Liha Farihatul Fitriah, Guru Tamyiz, Validator Guru Pembelajaran, (Brebes, 17 November 2021)

	karakteristik siswa.	
Jumlah		26
Rata-rata		3,7
Kriteria		Baik

Dari hasil uji validasi guru pengajar dapat dilihat sebagaimana pada tabel di atas. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor penilaian oleh validator guru pengajar dengan rata-rata 3,7 dengan katogori baik. Berdasarkan tabel data konversi termasuk dalam katagori baik.

Hasil penilaian validator dari tujuh indikator pada aspek tampilan dan penggunaan adalah sebagai berikut:

Validator memberikan skor 3 (cukup) pada 3 butir indikator penilaian (43%), yaitu pada butir penilaian desain tampilan, kejelasan petunjuk

penggunaan, dan mudah digunakan dan pemilihan judul.

Validaator memberikan skor 4 (baik) pada 3 butir indikator penilaian (43%), yaitu pada butir penilaian pemilihan gambar, pemilihan bahasa serta ukuran huruf dan jenis tulisan .

Validator memberikan skor 5 (sangat baik) pada 1 butir indikator penilaian (14%), yaitu pada butir penilaian pemilihan judul.

2) Aspek materi/isi

Tabel 3.7. Data hasil validasi ahli guru pada aspek materi/isi¹⁰¹

No	Indikator	Skor
1	Materi mudah dipahami	4
2	Kesesuaian contoh dengan materi	4
3	Kejelasan uraian materi	3
4	Tingkat kesesuaian hiwar	5

¹⁰¹Liha Farihatul Fitriah, Guru Tamyiz, Validator Guru Pembelajaran, (Brebes, 17 November 2021)

	dengan materi	
5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik.	5
6	Hiwar sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.	5
Jumlah		26
Rata-rata		4,3
Katagori		Sangat baik

Dari hasil uji validasi guru pengajar dapat dilihat sebagaimana pada tabel di atas. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasrkan tabel di atas dapat diketahui skor penilaian oleh validator guru pengajar dengan rata-rata 4,3 dengan katogori sangat baik. Berdasrkan tabel data konversi termasuk dalam katagori sangat baik.

Hasil penilaian validator dari enam indikator pada aspek materi/isi adalah sebagai berikut:

Validator memberikan skor 3 (cukup) pada 1 butir indikator penilaian (17%), yaitu pada butir penilaian kejelasan uraian materi.

Validaator memberikan skor 4 (baik) pada 2 butir indikator penilaian (33%), yaitu pada butir penilaian materi mudah di pahami dan kesesuaian contoh dengan materi.

Validator memberikan skor 5 (sangat baik) pada 3 butir indikator penilaian (50%), yaitu pada butir penilaian tingkat kesesuaian hiwar dengan tema, bahasa yang digunakan sudah sesuai dan hiwar sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

3) Aspek pembelajaran

Tabel 3.8. Data hasil validasi guru pada aspek pembelajaran¹⁰²

No	Indikator	Skor
1	Kejelasan petunjuk belajar	4

¹⁰² Liha Farihatul Fitriah, Guru Tamyiz, Validator Guru Pembelajaran, (Brebes, 17 November 2021)

2	Sistematika penyajian materi	4
3	Uraian materi sudah sesuai	5
4	Metode belajar yang ada di dalam modul dapat memotivasi siswa	5
5	Materi dilengkapi dengan hiwar	5
6	Langkah-langkah pembelajaran dijelaskan secara jelas	4
Jumlah		27
Rata-rata		4,5
Katagori		Sangat baik

Dari hasil uji validasi guru pengajar dapat dilihat sebagaimana pada tabel di atas. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor penilaian oleh validator ahli media dengan rata-rata 4,5 dengan katogori sangat baik.

Berdasarkan tabel data konversi termasuk dalam katagori sangat baik.

Hasil penilaian validator dari enam indikator pada aspek pembelajaran adalah sebagai berikut:

Validator memberikan skor 4 (baik) pada 3 butir indikator penilaian (50%), yaitu pada butir penilaian kejelasan petunjuk belajar, sistematika penyajian materi dan lankah-langkah pembelajaran.

Validator memberikan skor 5 (sangat baik) pada 3 butir indikator penilaian (50%), yaitu pada butir penilaian uraian materi, metode pembelajaran dan materi dilengkapi dengan *hiwar*.

4) Komentar dan Saran

Komentar dan saran dari ahli media menjadi acuan peneliti untuk melakukan perbaikan. Adapun komentar atau saran dari Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd bahwa belum kositensi pada tulisan *Muḥadaṣah*,

penambahan pedoman transliterasi dan rangkuman.

5) Analisis data penilaian

Tabel 3.9. Data kumulatif hasil validasi ahli materi

No	Aspek Penilaian	Skor rata-rata
1	Aspek Tampilan dan Penggunaan	3,7
2	Aspek Materi/isi	4,3
3	Aspek Pembelajaran	4,5
Jumlah		12,5
Skor rata-rata kumulatif		4,2
Katagori		Baik

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian guru pengajar terhadap modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*” yang dikembangkan adalah baik dengan skor rata-rata 4,2. Jadi modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*” yang penulis kembangkan layak untuk digunakan sebagai modul pemumjang. Hal ini

berdasarkan pkonversi data kuantitatif dengan skala lima (lihat tabel 2).

2. Revisi Produk

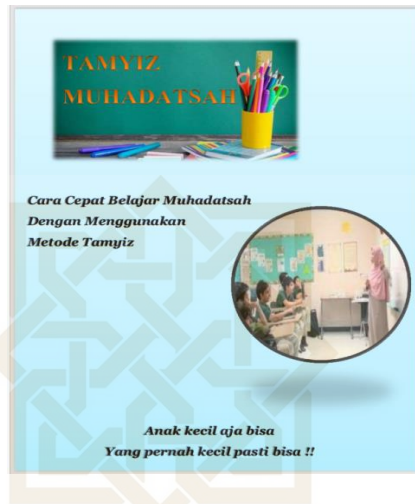
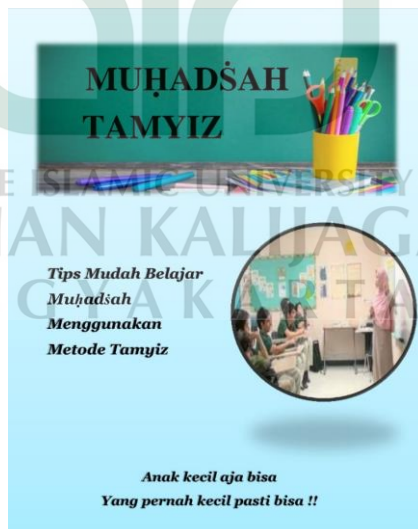
a. Revisi Penilaian Produk

Setelah produk melakukan penilaian dengan beberapa validator langkah selanjutnya produk direvisi sesuai dengan penilaian dan masukan yang diberikan oleh validator. Berdasarkan data yang diperoleh dari para ahli secara keseluruhan sudah baik. Namun, terdapat beberapa masukan saran guna perbaikan kelayakan modul yang dikembangkan.

Pada aspek tampilan dan penggunaan memberi nilai 4 pada bagian cover yang meliputi desain tampilan, pemilihan gambar dan pemilihan judul. Meskipun menurut ahli media cover sudah baik, namun ahli media memberikan saran untuk perbaikan yaitu konsistensi pada tulisan *Muḥadaṣah* terutama yang ada pada cover.

Dari penilaian dan saran yang diberikan peneliti melakukan perbaikan cover pada tulisan *Muḥadaṣah* sebagai berikut:

Gambar 3.9 cover awal

Gambar 3.10 cover setelah revisi¹⁰³

¹⁰³ Farhati Maulida, “*Muhadaśah Tamyiz*”, Hlm.i

Masih pada aspek tampilan dan penggunaan validator memberikan nilai 3 pada indikator Pemilihan bahasa sesuai dengan karakteristik siswa. Dan memberikan saran untuk penambahan transliterasi dan ringkasan pada modul untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka peneliti melakukan perbaikan dengan menampah transliterasi dan ringkasan pada modul *Muḥadaṣah tamyiz*, dengan gambaran sebagai berikut:

Gambar 3.11. Transliterasi¹⁰⁴

TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang bahan disajik ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah disajik ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terdapat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Penyusunan bunyi bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambungkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagai dilambungkan dengan huruf, sebagian dilambungkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambungkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambungkan	tidak dilambungkan
ب	Ba	B	Ba
ت	Ta	T	Ta
ث	Ṡa	Ṡ	Ṡ (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Ja
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	Da
ذ	Zal	Z	za (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Ra
ز	Za	Z	Za
س	Ṣa	S	Ṣa

ع	Ṣayn	Sy	sa dan ya
ص	Ṣad	Ṣ	sa (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	Ḍa (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	ta (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	za (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qa
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	La
م	Mim	M	Ma
ن	Nun	N	Na
و	Wau	W	Wa
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah		Apotrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a	اي = ai	إ = i
إ = i	إي = ai	إي = i
أ = u	أو = au	أ = u

3. Ta Membunuh

Ta Membunuh hidup dilambungkan dengan /v/

Contoh:

مَرَاتِمَةٌ ditulis mar'atun/jam'ah

Ta Membunuh mati dilambungkan dengan /v/

¹⁰⁴ Farhati Maulida, “*Muḥadaṣah Tamyiz*”, Hlm.vi

Gambar 3.12. Ringkasan¹⁰⁵

Ringkasan....

- Istifham adalah kata yang dipakai untuk menanyakan mengenai sesuatu. Dalam bahasa Indonesia disebut "kata tanya".
 macam-macam huruf istifham (كيف - متى - من - ما - أين - أينما - أينما - أينما)
 (هل - ماذا - لماذا - أينما - أينما)
- Ya' nida adalah kata panggilan (untuk memanggil seseorang).
 macam-macam Ya' nida (يا أيها - يا أيها)
- Huruf Istiqbal adalah Huruf yang menyambungkan dengan fi'il yang bermakna "akan"
 macam-macam huruf istifhal (من - متى)
- Huruf Nafi adalah huruf yang digunakan untuk meniadakan. Yang bermakna tidak (kalimat negatif)
 macam-macam Huruf Nafi (لا - لا)
- Huruf Athaf adalah kata sambung kata yang mengikuti kata sebelumnya.
 macam-macam Huruf Athaf (و - لا - فـ - أم - ثم - بل - حتى - لكن)
- Dzaraf adalah isim yang menunjukkan tempat atau waktu.
 macam-macam Dzaraf (قبل - بعد - أمام - وراء - فوق - تحت - جانب - حول - مع - بين - خلال)
- Isim Isyarah adalah kata tunjuk, penghubung khusus untuk menunjukan sesuatu. Jika dalam bahasa Indonesia kita sebut "ini dan itu"
 macam-macam Isim Isyarah (هنا - ههنا - هؤلاء - ههنا - هؤلاء - هؤلاء)
- Isim Dhamir adalah menggantikan penyebutan sesuatu atau seseorang maupun kelompok. Yang sering dikenal dengan kata yang menunjukkan "saya, kamu, saya, dia, mereka, kamu dan lain sebagainya".
 macam-macam Isim Dhamir (هو - هي - أنا - هما - هم - هن - أنت - نحن - كن - أنت - هي - أنا - هما - هم - هن - أنت - نحن - كن)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

¹⁰⁵ Farhati Maulida, "Muḥadaṣah Tamyiz", Hlm.13

Tabel 3.10.

Data siswa kelas X Pondok Pesantren Al-Falah¹⁰⁶

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Putri Nurul	Perempuan
2	Aulia Firdausa	Perempuan
3	Hesti K	Perempuan
4	Evi A	Perempuan
5	Siti Mulya	Perempuan
6	Nasywa anindia	Perempuan
7	Amalia Khoirunnisa	Perempuan
8	Zara azzah afifah	Perempuan
9	Aulia Nabila	Perempuan
10	Fitri Ramadani	Perempuan
11	Anisa Firda	Perempuan
12	M. Rafi Habib	Laki-laki
13	Helmi Asyahi	Laki-laki
14	M. Nabil Aulia	Laki-laki

¹⁰⁶Daftar Absen Siswa kelas X SMA Al-Falah

15	Syarif Hidayat	Laki-laki
16	Balqis Jenni D	Perempuan
17	Nisrina Yaumal	Perempuan
18	Wiharni	Perempuan
19	Yulita Aryana wibowo	Perempuan
20	Citra Dewi Lestari	Perempuan
21	Siti Anisah	Perempuan
22	Faiz Nur Rizki	Laki-laki
23	Siti Hardiyanti	Perempuan
24	Nurul Anisah	Perempuan
25	Rakhma Widiyanti	Perempuan
26	Merisa Bilqis	Perempuan
27	Sabrina Fara Auia	Perempuan

C. Hasil Tanggapan Siswa Kelas X SMA Al-Falah terhadap Modul Mahārah Al-kalām dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku metode tamyiz di Pondok Pesantren Al-Falah Songgom Brebes

Dalam uji coba ini siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 27 siswa dengan data sebagai berikut:

Data hasil kuesioner terhadap tingkat kepuasan siswa

Tabel 3.11. Kuesioner kepuasan siswa terhadap modul “*Muḥadaṣah Tamyiz*”

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Desain modul “Tamyiz Muḥadaṣah” sangat menarik dan mudah dibaca.					
2	Materi yang ada di dalam modul mudah dipahami dan dimengerti					
3	Langkah-langkah yang ada di dalam modul sangat jelas, runtut dan mudah di pahami					
4	Hiwar yang ada pada modul mudah untuk dipraktekkan					
5	Modul ini bisa digunakan untuk belajar secara mandiri					

6	Materi yang disajikan dalam modul ini runtut					
7	Saya dapat mengikuti setiap langkah tahap demi tahap dengan mudah					
8	Saya dapat memahami hiwar-hiwar yang digunakan dalam modul ini					
9	Contoh yang ada di dalam modul sesuai dengan materi					
10	Saya tertarik menggunakan modul ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara					
11	Modul ini memberikan semangat kepada saya saat belajar Muḥadaṣah					

Dari 11 pertanyaan di atas, diperoleh hasil yang sangat baik dengan rata-rata 4,6 dan dapat diartikan siswa sangat puas. Berikut rincian dari hasil

kepuasan siswa terhadap penggunaan modul yang dikembangkan:

- a) Sebanyak 19 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian desain modul (70%). Dan sebanyak 8 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian desain modul (30%).

Dari hasil wawancara dengan siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) cover yang di pakai tidak terlalu ramai namun menarik sehingga tidak membuat gagal focus.

- b) Sebanyak 16 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian materi yang ada di dalam modul mudah di pahami (59%). Dan sebanyak 11 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian materi yang ada di dalam modul mudah di pahami (41%).

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang memberikan skor 5 (sangat

baik) materi yang disajikan dalam modul jelas dan mudah untuk dipahami baik belajar secara mandiri maupun dijelaskan oleh guru. Dan hasil dari siswa yang memberikan skor 4 (baik) materi yang disajikan cukup jelas namun penjelasannya terlalu singkat.

- c) Sebanyak 10 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian langkah-langkah yang ada di dalam modul sangat jelas, runtut dan mudah di pahami (37%). Dan sebanyak 16 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian langkah-langkah yang ada di dalam modul sangat jelas, runtut dan mudah di pahami (59%). Dan sebanyak 1 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 3 (cukup) pada indikator penilaian langkah-langkah yang ada di dalam modul sangat jelas, runtut dan mudah di pahami (4%).

Dari hasil wawancara dengan siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) mereka menganggap petunjuk penggunaan yang

ada di dalam modul sudah jelas dan runtut sehingga mempermudah siswa jika menggunakan modul secara mandiri. Dan siswa yang memberikan skor 4 (baik) petunjuk penggunaan yang telah di paparkan di dalam modul cukup jelas namun masih kesulitan jika tidak dijelaskan oleh guru terlebih dulu.

- d) Sebanyak 12 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian hiwar yang ada pada modul mudah untuk di praktikan (44%). Dan sebanyak 14 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian hiwar yang ada pada modul mudah untuk di praktikan (52%). Dan sebanyak 1 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 3 (cukup) pada indikator penilaian hiwar yang ada pada modul mudah untuk di praktikan (4%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) mereka merasa terbantu dengan adanya *hiwar* di dalam modul ini

karena sangat membantu siswa dalam menjalankan program asrama yaitu *bi'ah lughawiyyah*. Berdasarkan siswa yang memberikan skor 4 (baik) *hiwar* yang ada di dalam modul mudah untuk di praktikan namun sedikit membingungkan karena sub tema yang di paparkan sepertinya belum berurutan. Dan berdasarkan siswa yang memberikan skor 3 (cukup) sub tema yang di sajikan cukup membantu dalam *bi'ah lughawiyah* namun banyak kosakata yang tidak di menerti.

- e) Sebanyak 18 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian Modul bisa digunakan belajar mandiri (67%). Dan sebanyak 9 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator pada indikator penilaian Modul bisa digunakan belajar mandiri (52%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) dengan adanya petunjuk penggunaan yang telah di paparkan dibagian awal modul sehingga mereka

dapat menggunakan modul ini secara mandiri. Adapun menurut siswa yang memberikan skor 4 (baik) dengan adanya petunjuk penggunaan yang telah di paparkan dibagian awal modul namun penjelasan materi sangat singkat sehingga masih menimbulkan banyak pertanyaan.

- f) Sebanyak 19 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian materi dalam modul runtut (70%). Dan sebanyak 5 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian materi dalam modul runtut (19%). Dan sebanyak 3 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 3 (cukup) pada indikator penilaian materi dalam modul runtut (11%).

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu siswa memberikan skor 5 (sangat baik) materi yang di paparkan di dalam modul sudah runtut sehingga mudah untuk di pahami. Sedangkan menurut siswa yang memberikan skor 4 (baik) materi yang di paparkan di dalam

modul sudah runtut sehingga mudah untuk di pahami. Sedangkan siswa yang memberikan skor 3 (cukup) materi yang di paparkan di dalam modul sudah runtut sehingga mudah untuk di pahami namun *hiwar* yang di paparkan kurang runtut sehingga membingungkan.

- g) Sebanyak 19 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian setiap langkah tahap demi tahap dapat di ikuti (70%). Dan sebanyak 8 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian setiap langkah tahap demi tahap dapat di ikuti (30%).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) dengan adanya petunjuk penggunaan yang di paparkan di depan membuat mudah untuk mempelajari langkah demi langkah nya modul ini. Sedangkan siswa yang memberikan skor 4 (baik) adanya petunjuk penggunaan yang di paparkan di depan membuat mudah untuk mempelajari langkah demi langkah nya

modul ini namun tema *hiwar* yang di paparkan masih kurang berurutan.

- h) Sebanyak 20 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian *hiwar* yang ada dalam modul dapat di pahami (74%). Dan sebanyak 4 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian *hiwar* yang ada dalam modul dapat di pahami (15%). Dan sebanyak 4 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 3 (cukup) pada indikator penilaian *hiwar* yang ada dalam modul dapat di pahami (11%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) *hiwar* yang ada di dalam modul ini mudah untuk dipahami karena dengan adanya *hiwar* di dalam modul ini karena sangat membantu siswa dalam menjalankan program asrama yaitu *bi'ah lughawiyyah*. Dan berdasarkan siswa yang memberikan skor 4 (baik) *hiwar* yang ada di dalam modul ini cukup mudah untuk di

pahami namun pemaparan *hiwar* masih membingungkan.

- i) Sebanyak 22 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian Contoh yang di paparkan dalam modul sesuai dengan materi (81%). Dan sebanyak 5 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian Contoh yang di paparkan dalam modul sesuai dengan materi (19%).

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) contoh yang di paparkan di modul sangat jelas sehingga memudahkan dalam belajar. Sedangkan siswa yang menjawab dengan skor 4 (baik) contoh yang di paparkan sangat singkat sehingga butuh waktu lama untuk memahami.

- j) Sebanyak 19 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian saya tertarik menggunakan modul ini untuk meningkatkan belajar bahasa Arab (70%).

Dan sebanyak 7 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian saya tertarik menggunakan modul ini untuk meningkatkan belajar bahasa Arab (26%).

Dan sebanyak 1 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 3 (cukup) pada indikator penilaian saya tertarik menggunakan modul ini untuk meningkatkan belajar bahasa Arab (4%).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang menjawab dengan skor 5 (sangat baik) sangat tertarik karena dapat menunjang *bi'ah lughawiyah* dan contoh-contoh *hiwar* yang ada di dalam modul ini dapat membantu kelancaran berbicara bahasa Arab, Materi yang di paparkan di modul ini sangat jelas. Sedangkan menurut siswa yang memberikan skor 4 (baik) contoh-contoh *hiwar* yang ada di dalam modul ini sangat membantu kelancaran berbicara bahasa Arab siswa namun tema yang di paparkan kurang berurutan. Sedangkan menurut siswa yang memberikan skor 3 (cukup) kurang

menarik karena cover terlalu simple dan materi yang di paparkan di *Muḥadaṣah Tamyiz I* terlalu singkat dan tema *hiwar* yang di paparkan kurang berurutan.

- k) Sebanyak 22 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 5 (sangat baik) pada indikator penilaian penilaian modul ini dapat memotivasi belajar berbicara bahasa Arab (81%). Dan sebanyak 5 responden dari 27 siswa yang memberikan skor 4 (baik) pada indikator penilaian penilaian modul ini dapat memotivasi belajar berbicara bahasa Arab (19%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang memberikan skor 5 yang dikategorikan sangat baik adalah modul ini dapat memberikan semangat karena dengan adanya contoh-contoh *hiwar* dapat mempermudah melakukan percakapan dengan bahasa Arab sehingga dapat menjalankan program asrama *bi'ah lughawiyah*. Begitu juga dengan siswa yang memberikan skor 4 dengan kategori baik yaitu modul ini dapat memberikan semangat karena dengan adanya

pemaparan materi-materi yang dikemas dalam *Muḥadaṣah Tamyiz*. I dapat menunjang dalam pembuatan kalimat tanya dan dengan adanya contoh-contoh *hiwar* menjadi adanya gambaran percakapan dengan bahasa Arab namun penjelasan yang di paparkan sangat singkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil analisis di atas bahwa respon dari siswa pada skala terbatas terhadap pengembangan modul *Muḥadaṣah Tamyiz* ini sangat positif dengan tingkat kepuasan 92%.